

DAMPAK LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SDN RANTAU PANDAN KABUPATEN KATINGAN

Yukri¹, Ni Wayan Gateri², Santang³
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya
yukri09@gmail.com¹

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 24 November 2025
Artikel direvisi : 4 Desember 2025
Artikel disetujui : 31 Desember 2025

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan sosial siswa dan menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SDN Rantau Pandan, Kecamatan Bukit Raya, Kabupaten Katingan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Hindu, siswa kelas V, orang tua, dan tokoh masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, perhatian guru, dan suasana sekolah yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Namun, ditemukan kendala berupa minimnya perhatian orang tua, kurangnya kegiatan keagamaan Hindu di masyarakat, dan keterbatasan bahan ajar, yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Lingkungan Sosial, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Hindu*

Abstract

Education is one of the key factors in shaping the quality of human resources. One element that influences students' learning success is the social environment. This study aims to describe the social environment conditions of students and analyze their impact on learning motivation in the Hindu Religious Education subject at SDN Rantau Pandan, Bukit Raya District, Katingan Regency. This research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, Hindu Religious

Education teacher, fifth-grade students, parents, and local community leaders. The findings revealed that family support, teacher attention, and a conducive school atmosphere positively affect students' learning motivation. However, several challenges were identified, such as limited parental involvement, lack of Hindu religious activities in the community, and limited teaching materials, which can reduce students' motivation to learn. These results highlight the importance of synergy between family, school, and community in creating a social environment that supports the improvement of students' learning motivation.

Keywords : *Social Environment, Learning Motivation, Hindu Religious Education.*

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia, yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan. Namun Motivasi belajar, baik yang bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari (motivasi ekstrinsik), berperan mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan motivasi yang baik akan menunjukkan semangat tinggi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya membentuk perilaku dan sikap belajar mereka. Lingkungan sosial yang positif, misalnya hubungan harmonis dengan orang tua, dukungan guru, dan interaksi yang sehat dengan teman, cenderung meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat menghambat semangat belajar dan menurunkan prestasi akademik. Penelitian sebelumnya (Nasrullah et al., 2018; Prihartati (2017) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, namun sebagian besar kajian dilakukan pada konteks perkotaan. Penelitian yang fokus pada daerah pedesaan dengan keterbatasan sarana pendidikan, seperti di Kabupaten Katingan, masih jarang dilakukan.

SDN Rantau Pandan, Kecamatan Bukit Raya, Kabupaten Katingan, merupakan suatu sekolah dasar yang menghadapi tantangan tersebut. Berdasarkan observasi awal, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu tergolong rendah. Gejalanya

terlihat dari kurangnya antusiasme siswa, perilaku keluar masuk kelas saat pembelajaran, dan kecenderungan sibuk sendiri ketika guru menjelaskan. Hasil tes pada siswa kelas V menunjukkan rata-rata nilai 60, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa perbedaan kondisi lingkungan sosial menjadi salah satu penyebabnya. Sebagian siswa berasal dari keluarga harmonis dan masyarakat yang mendukung pendidikan, sementara sebagian lainnya tumbuh di lingkungan dengan dukungan minim, baik secara moral maupun material. Pendidikan Agama Hindu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang cerdas, berbudaya, dan berbudi pekerti luhur (siputra). Nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan di dalamnya diharapkan mampu menjadi benteng bagi siswa dari pengaruh negatif lingkungan. Namun, ketika motivasi belajar rendah dan lingkungan sosial kurang mendukung, pencapaian tujuan ini menjadi sulit terwujud. Kondisi geografis Kecamatan Bukit Raya yang relatif terpencil, keterbatasan akses informasi, dan minimnya interaksi antara sekolah dengan masyarakat turut entas memperbesar tantangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam bagaimana lingkungan sosial memengaruhi motivasi matu & belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SDN Rantau Pandan. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan kajian sebelumnya atau memberikan pemahaman baru dalam pengembangan pendidikan agama di daerah perdesaan, dan menjadi acuan bagi guru, orang tua, serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung proses belajar siswa.

II. Pembahasan

Dampak Lingkungan sosial merupakan segala bentuk interaksi dan hubungan yang terjadi antara siswa dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk sikap, minat, dan motivasi belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kondisi lingkungan sosial siswa di SDN Rantau Pandan cukup beragam. Beberapa siswa berasal dari keluarga yang mendukung pendidikan, sehingga mereka cenderung lebih semangat belajar. Sebaliknya, siswa yang orang tua atau

lingkungannya kurang mendukung, misalnya karena kesibukan atau masalah ekonomi, sering mengalami penurunan motivasi belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sulistiawati, S.Pd (wawancara, 12 April 2025), selaku kepala sekolah SDN Rantau Pandan, Kecamatan Bukit Raya, Kabupaten Katingan, beliau menyampaikan bahwa:

Lingkungan sosial di sekitar sekolah cukup beragam. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang mendukung pendidikan, namun ada juga yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena kesibukan atau masalah ekonomi. Namun siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan lingkungan cenderung lebih semangat belajar, sementara siswa yang berada di lingkungan kurang mendukung sering kali mengalami penurunan motivasi, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan perhatian seperti Pendidikan Agama Hindu.

Selanjutnya, menurut Bapak Etok S.Pd dalam wawancara yang dilakukan pada 12 April 2025, selaku guru agama Hindu di SDN Rantau Pandan, Kecamatan Bukit Raya, Kabupaten Katingan, beliau menyatakan bahwa “Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang toleran dan religius biasanya lebih aktif dan antusias dalam pelajaran Agama Hindu. Sebaliknya, jika mereka berada di lingkungan yang kurang mendukung atau menyepelekan Pendidikan Agama Hindu, motivasinya menjadi rendah”. Lebih lanjut menurut En Jifana siswa Kelas V (lima) pada wawancara (13 April 2025) selaku siswa Kelas V SDN Rantau Pandan Kecamatan Bukit Raya Kabupaten Katingan mengatakan bahwa:

Mengungkapkan bahwa di rumah ia sering belajar sendiri karena orang tuanya sibuk bekerja hingga malam. “Kalau di rumah, saya tidak sering belajar karena tidak ada yang bisa memotivasi saya. Kalau saya tidak paham materi, saya juga tidak tahu harus bertanya kepada siapa,” ujarnya.

Menurut Coong Musliadi pada wawancara (17 April 2025) selaku orang tua murid siswa Kelas V SDN Rantau Pandan Kecamatan Bukit Raya Kabupaten Katingan mengatakan bahwa:

Anak-anak yang memiliki teman rajin dan guru yang perhatian cenderung lebih semangat belajar, tetapi keterbatasan pendampingan di rumah karena kesibukan orang tua dapat menurunkan motivasi anak. bahkan tiap hari ke ladang bahkan dari pagi sampai sore kami diladang, karena itu, kami jarang mendampingi anak belajar, termasuk pelajaran Pendidikan agama Hindu anak

kadan belajar sendiri dirumah. Mungkin krena itu dia jadi kurang bersemangat, kami harap anak tetap semangat meski kami tidak selalu bisa menemani.

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh informan diatas bahwa ada dampak yang menjadi penghambat yang merupakan riteratur penunjang pembelajaran yaitu bahan cetak atau buku pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, sehingga hal ini yang dapat menghambat motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Hindu.

Siswa beragama Hindu di SDN Rantau Pandan memiliki jumlah cukup banyak, tersebar ditingkat kelas. Berbeda dengan sekolah umum daerah lain yang kadang hanya memiliki satu atau dua Siswa Hindu, di SDN Rantau Pandan siswa mementuk kelompok belajar yang relatif dan saling mendukung, hal ini menjadi faktor positif dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sulistiawati, S.Pd (wawancara, 12 April 2025), selaku kepala sekolah SDN Rantau Pandan, Kecamatan Bukit Raya, Kabupaten Katingan, beliau menyampaikan bahwa:

Kondisi Lingkungan sosial di sekitar sekolah cukup beragam. Ada siswa yang berasal dan keluarga yang mendukung pendidikan, namun ada juga yang kurang mendapatkan perhatian dan orang tua karena kesibukan atau masalah ekonomi. Namun siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan lingkungan cenderung lebih semangat belajar, sementara siswa yang berada di lingkungan kurang mendukung sering kali mengalami penurunan motivasi, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan perhatian seperti Pendidikan Agama Hindu.

Sedangkan menurut bapak Etok S.Pd pada wawancara (12 April 2025) selaku Guru Agama Hindu di SDN Rantau Pandan Kecamatan Bukit Raya Kabupaten Katingan mengatakan bahwa:

Kondisi Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang toleran dan religius biasanya lebih aktif dan antusias dalam pelajaran agama Hindu. Sebaliknya jika mereka berada di lingkungan yang kurang mendukung atau menyepelekan Pendidikan Agama Hindu, motivasinya menjadi rendah.

Selanjutnya menurut Lensa (14 April 2025) selaku siswa kelas V SDN Rantau Pandan Kecamatan Bukit Raya Kabupaten Katingan mengatakan bahwa:

Kondisi kami di lingkungan sekolah SDN Rantau Pandan, saya merasa didukung guru-guru tidak membedakan agama dan teman-teman juga menghargai kalua pembelajaran agama Hindu kami punya waktu dan guru sendiri jadi pembelajaran lebih fokus, namun pada saat dirumah saya kurang belajar karena orang tua saya sibuk bekerja, jadi pelajaran aama saya pelajari banyak disekolah. Tapi di sekolah suasannya baik, jadi saya tetap semagat.

Selanjutnya menurut Angin S Kunja pada wawancara (17 April 2025) selaku Masyarakat Desa Rantau Pandan Kecamatan Bukit Raya Kabupaten Katingan mengatakan bahwa:

Kondisi siswa di lingkungan, siswa kalua linkunyanya mendukung, anak-anak lebih semangat, tapi kadang ada anak-anak yan tingal dilinkungan kurang aktif karena orang tuanya sibuk bekerja, jadi belajarnya kurang terarah. Itu perlu perhatikan siswa yang di lingkungan rumahnya kurang mendukung, fasilitas terbatas, atau orang tua sibuk bekerja. Anak anak ini sering belajar sendiri di rumah, sehingga motivasi intrinsik dan ekstrinsik mereka berkang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan Dengan kondisi lingkungan sosial di SDN Rantau Pandan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, baik melalui interaksi sosial sehari-hari maupun melalui penguatan dorongan intrinsik dan ekstrinsik dalam proses pembelajaran.

Lingkungan sosial yang positif memiliki peran penting dalam mendorong semangat dan motivasi belajar siswa. Di Desa Rantau Pandan, terdapat beberapa aspek lingkungan sosial yang memberikan dampak baik terhadap perkembangan akademik siswa, termasuk siswa Agama Hindu. Dampak positif terlihat pada siswa yang mendapatkan dukungan dari guru, teman, dan lingkungan seagama. Mereka merasa tidak sendirian lebih percaya diri, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Sedangkan menurut pada wawancara Narsi (17 April 2025) orang tua murid di SDN Rantau Pandan Kecamatan Bukit Raya Kabupaten Katingan mengatakan bahwa:

Menurut saya siswa di lingkungan sosial di SDN Rantau Pandan sangat mendukung. Guru-guru dan warga sekitar saling berkerja sama kalua ada tugas atau kegiatan sekolah, itu yang membuat anak-anak tumbuh dengan rasa saling menghargai dan bisa membuat termotivasi dalam kehidupan di lingkungan sosial.

Berdasarkan wawancara diatas ditemukan Secara teoretis, temuan ini Motivasi Belajar yang menyatakan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, termasuk dukungan lingkungan sosial. Lingkungan sekolah yang kondusif,

interaksi positif dengan teman dan guru, serta strategi pengajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dampak lingkungan sosial negatif di Desa Rantau Pandan terhadap siswa Hindu muncul dari kurangnya dukungan dari orang tua, terbatanya lingkungan belajar yang seagama hingga minimnya fasilitas pendukung, semua faktor ini berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa-siswi, diperlukan keterlibatan aktif dari sekolah, orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi semua siswa. Sementara itu, dampak negatif muncul dari siswa yang lingkungan rumahnya kurang mendukung, fasilitas terbatas, atau orang tua sibuk bekerja. Anak-anak ini sering belajar sendiri di rumah, sehingga motivasi intrinsik dan ekstrinsik mereka berkurang.

Selanjutnya menurut Darlin (17 April 2025) selaku Orang Tua Murid Desa Rantau Pandan Kecamatan Bukit Raya Kabupaten Katingan mengatakan bahwa:

Menurut saya siswa di dalam lingkungan sosial bahwa anak-anak mereka kadang lebih banyak bermain dari pada belajar karena orang tua bekerja di ladang dari pagi hingga sore.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen pendukung, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang kondusif meliputi dukungan keluarga, teman, dan guru-mendorong motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Sebaliknya, keterbatasan dukungan di rumah keterbatasan sarana pembelajaran, dan fasilitas yang minim dapat menurunkan motivasi belajar.

III. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Rantau Pandan, Kecamatan Bukit Raya, Kabupaten Katingan, dapat disimpulkan Kondisi lingkungan sosial siswa di SDN Rantau Pandan. kondisi lingkungan sosial siswa cukup kondusif. Siswa berinteraksi baik dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitar, sehingga tercipta ruang belajar yang aman dan nyaman, khususnya untuk Pendidikan Agama Hindu. Meskipun demikian, kendala seperti kurangnya kehadiran orang tua di rumah, keterbatasan fasilitas belajar, dan lingkungan luar sekolah yang belum sepenuhnya mendukung, masih mempengaruhi proses belajar siswa. Dampak lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Lingkungan sosial secara signifikan memengaruhi motivasi

belajar siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, guru, dan masyarakat menunjukkan semangat belajar lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian mengalami penurunan motivasi, terutama ketika belajar di rumah. Keterbatasan sarana prasarana, buku paket, dan alat peraga menjadi hambatan tambahan, sehingga motivasi belajar di kelas perlu diperkuat melalui dukungan guru dan sekolah.

Daftar Pustaka

- Anta, I made Nuhari. 2020. "Problema Pendidikan Agama Hindu Pada Keluarga Dengan Latar Belakang Perkawinan Lintas Agama." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 11(3): 202–11. doi:10.36417/widyagenitri.v11i3.354.
- Nurnazathul, Azie, and Oknaryana Oknaryana. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Ecogen* 4(4): 622. doi:10.24036/jmpe.v4i4.12774.
- Pratama, Heru Jaka, and Muhammad Abdul Ghofur. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4): 1568–77. doi:10.31004/edukatif.v3i4.621.
- Prihartati, Yuli. 2017. Universitas Islam Negeri Mataram "Dampak Lingkungan Sosial Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Mts Nw Karang Bata Tahun Ajaran 2016/2017."
- Rahmawati, Seli, Gimin, and Supentri. 2023. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang." *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1(3): 499–512. doi:10.57248/jishum.v1i3.82.
- Riska, Riska, Aida Azis, and Tarman Tarman. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4(1): 389–401. doi:10.51574/jrip.v4i1.1405.
- Saputra, Eko Adi. 2024. "Strategi Pendidikan Agama Hindu Dalam Membangun Karakter Dan Moralitas Pada Siswa Melalui Susatra Hindu." *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)* 1(1): 75–86.
- Saputra, P. W., Pustikayasa, I. M., Gunawan, I. G. D., Sukraini, N., Mertayasa, I. K., Yhani, P. C. C., & Vienlentia, R. (2024). Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Tampung Penyang*, 22(2), 159-170.

Septianingrum, Catur Hirma, and Dhiah Fitrayati. 2024. “Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12(1): 1–7. doi:10.26740/jupe.v12n1.p1-7.

Yanti, Novi. 2016. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Disiplin Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Xi Sma Adabiyah Padang Pada Mata Pelajaran Matematika.” *UNES Journal of Social And Economics Research* 1(1): 048. doi:10.31933/ujser.1.1.048-057.2016.

Yulia Ekayanti, Putu, I Nyoman Temon Astawa, and Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. 2022. “Pentingnya Motivasi Dari Diri Sendiri Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5:377–87.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>.